



Determinan Pertumbuhan laba Kelompok Saham Aktif

Philip Austin Gunawan¹, Pancawati Hardiningsih²

Universitas Stikubank Semarang

¹philipaustingunawan@mhs.unisbank.ac.id, ²pancawati@edu.unisbank.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume X
Nomor 1
Halaman 84-96
Samata,
Januari-Juni 2023

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
30 Januari 2024
Tanggal Revisi:
30 Juni 2024
Tanggal Diterima:
30 Juni 2024

ABSTRAK

Riset ini ditujukan menganalisa pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas, terhadap *profit growth* pada kelompok perusahaan aktif tahun 2018-2022. Sampel terpilih sebanyak 175 observasi dengan menggunakan metode *purpose sampling*.

Riset ini memakai analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian yakni pada kelompok LQ45 likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Sedangkan kelompok JII, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Ukuran Perusahaan menunjukkan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada kelompok saham LQ45 maupun JII.

Kata kunci : *rasio keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan*

This research aims to analyze influence of liquidity, leverage, profitability and activity on profit growth in active company group in 2018-2022. The selected sample was 175 observations using the purpose sampling method.

This research uses multiple linear regression analysis. The test results show that in the LQ45 group liquidity and profitability has positive effect on profit growth. Meanwhile for JII group, liquidity, profitability and the activity has a positive effect on profit growth. Company size shows it strengthens the influence of liquidity on profit growth in LQ45 and JII share groups..

Keyword : *financial ratio, profitability, firm size*

Copyright: Gunawan, A. Philip., P. Hardiningsih (2024). Determinan Pertumbuhan Laba Kelompok Saham Aktif. Vol. X No. 1 (84-96).<https://doi.org/10.24252/jiap.v10i1.45350>

PENDAHULUAN

Hakekatnya, perusahaan tercipta sebagai *profit oriented*, yang artinya tujuan utama berbisnis adalah menciptakan keberlanjutan laba. Ini perlu diperhatikan oleh industri saat ini, karena membuat suatu industri dapat memenangkan kompetisi pada dunia bisnis. Selain itu, nilai profit yang tinggi akan menarik investor untuk menilai suatu industri layak untuk diinvestasikan. Dalam keberlanjutan profit, industri perlu memperhatikan aspek-aspek penting dalam proses bisnis, yakni lingkungan, sosial dan tata kelola, sehingga *profit growth* menjadi optimal.

Profitabilitas menjadi tolok ukur industri untuk mendapat nilai tambah pada proses bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan teori agensi, dimana pihak prinsipal (investor) yang selektif terhadap kondisi industri (Wahyudi, 2018). Jika suatu industri memiliki *profit growth* yang tinggi, maka kondisi industri dipandang baik. Profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor pendukung *profit growth*. Apabila nilai profitabilitas semakin tinggi, maka *profit growth* suatu industri semakin tinggi pula.

Salah satu indikator perusahaan terlihat dari likuiditasnya. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan industri memenuhi kewajiban finansialnya. Jika industri memiliki tingkat likuiditas tinggi, maka investor tertarik untuk melakukan investasi ke industri tersebut (Poerwati, 2021). Jika suatu industri ingin memperoleh *profit growth* yang tinggi, maka industri tersebut harus menaikan tingkat likuiditasnya.

Utang atau *debt* dalam industri mempengaruhi kualitas suatu industri. Hal ini dibuktikan dengan tinggi atau rendahnya *leverage* suatu industri. *Leverage* dapat diartikan rasio liabilitas industri terhadap ekuitas industri. Jika tingkat *leverage* suatu industri tinggi, akan menurunkan kualitas finansial industri tersebut. Tingkat *leverage* yang rendah membuat kelayakan industri untuk investasi semakin tinggi (Laura, 2021). Jika sebuah industri memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka semakin sulit pula meningkatkan *profit growth* nya.

Dalam aktivitas industri, kapabilitas suatu industri dalam menjalankan aktivitas seperti penjualan, penagihan piutang, dan pemanfaatan aset sangat penting. Efektivitas dalam proses bisnis menciptakan profit yang tinggi (Nurhayati, 2020). Aktivitas industri perlu diperhatikan sebab mempengaruhi kinerja manajemen yang ada. Jika suatu perusahaan tidak memperhatikan aktivitasnya, maka akan sulit untuk meningkatkan *profit growth*.

Riset terdahulu banyak mengangkat topik mengenai rasio keuangan dengan menggunakan proksi tunggal untuk setiap variabel, namun pada riset ini peneliti menggunakan multi proksi. Dengan multi proksi dapat meningkatkan validitas pengukuran; mengurangi risiko terpengaruh oleh keterbatasan individual dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Sehingga penelliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap atau komprehensif terkait variabel yang diukur. Setiap proksi yang

ada akan dilakukan pembobotan dengan memberikan skor faktor dengan analisis faktor.

Riset ini ditujukan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *profit growth* kelompok LQ45 dan JII. Selain itu, riset ini juga menganalisa seberapa besar ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *profit growth*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Agency*

Teori yang mendeskripsikan permasalahan pihak agensi dengan pihak prinsipal (Bagana, 2020). Teori ini memiliki keterkaitan dengan *profit level* dimana pihak agen harus mengusahakan agar industri mendapat *return* yang baik. Jika suatu industri memiliki *return* yang baik dalam proses bisnisnya, maka pihak prinsipal atau *stakeholder* akan mempunyai kepercayaan penuh untuk menanam modalnya di industri itu. Pada penelitian sebelumnya, teori agensi memiliki korelasi dengan pertumbuhan laba, dimana suatu industri yang likuid, memiliki tingkat profitabilitas dan aktivitas yang tinggi, serta memiliki *leverage* yang rendah, maka kepercayaan investor akan meningkat untuk menanamkan modal investasinya di industri tersebut (Gunawan, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Likuiditas dapat diartikan sebagai kapabilitas industri dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan berbeda industri maka berbeda pula kewajibannya. Salah satu indikator suatu industri dikatakan sehat apabila industri tersebut mampu menyelesaikan kewajiban finansialnya tepat waktu (Poerwati, dkk. 2021).

Hubungan dua variabel tersebut dapat dijelaskan *agency theory*, bahwa likuiditas menunjukkan hubungan antara pihak agen dan prinsipal. Pihak agen, memandang rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan keuangan sesuai dengan ketepatan pemenuhan kewajiban utang perusahaan, maka diharapkan pertumbuhan laba meningkat. Riset sebelumnya Sekar & Ida (2020); Wahyudi (2018) dan Setiawan (2021) memaparkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *profit level*.

H₁ : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Profitability diartikan kapabilitas industri dalam memperoleh profit sebanyak-banyaknya. Profit yang diperoleh semakin tinggi, maka baik pula kondisi suatu industri. Tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen industri, sehingga jangka panjangnya akan menarik investor untuk menanamkan investasi pada industri itu (Wahyudi, 2018).

Berdasarkan *agency theory*, industri dengan visi yang kuat berorientasi pada keyakinan bahwa industri harus mampu mengelola sumber dayanya sedemikian rupa sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Jika berbicara tentang teori keagenan dalam rasio likuiditas, teori

keagenan menjelaskan fungsi keagenan yang menjamin suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya sehingga mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor mempercayai suatu perusahaan dan investor menganggapnya layak untuk menginvestasikan modalnya. Tingginya kepercayaan investor pada perusahaan, maka akan meningkatkan *profit growth*. Riset sebelumnya oleh Inna et al. (2022) memaparkan tingkat profitabilitas dikalkulasi dengan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *profit level*. Hal yang sama juga terlihat dari penelitian Amalia et al., (2019) dan Sekar et al., (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh pada perubahan pendapatan.

H₂ : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Proses bisnis dalam suatu industri seringkali identik dengan utang atau debt. Sebuah industri dikatakan baik apabila nilai asetnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai utangnya. Rasio ini mengukur sejauh mana industri dibiayai dengan utang (Aini, 2018). Berdasarkan *agency theory*, ketika kapabilitas industri untuk melunasi kewajibannya lemah, maka hal ini berpengaruh terhadap pandangan investor pada industri tersebut, sehingga *profit growth* menurun.

Penelitian sebelumnya oleh Dheany et al., (2023) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit level*. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Inna et al., (2022), riset menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profit level*.

H₃ : Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kinerja manajemen suatu industri berbanding lurus dengan aktivitas yang dilakukan didalamnya. Suatu kinerja manajemen dapat meningkatkan efektivitas sebuah industri. Efektivitas penggunaan aset menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat menstabilkan pertumbuhan laba (Nurhayati, 2020). Berdasarkan teori agensi, tingkat aktivitas harus diperhatikan oleh industri karena mengukur kemampuan industri untuk mengarahkan manajemen dan modalnya sedemikian rupa sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar pertumbuhan laba meningkat.

Penelitian sebelumnya oleh Nurhayati (2020) dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa aktivitas menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *profit level*.

H₄ : Rasio Kinerja Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Firm size dipakai sebagai pemoderasi karena mengungkapkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan merupakan gambaran umum ukuran industri yang dihitung berdasarkan aset total, penjualan total, tingkat penjualan *average*, dan total aset *average*.

Berdasarkan *agency theory*, jika tingkat likuiditas rendah maka menurunkan *profit growth*, tetapi bila kondisi tersebut didukung dengan *firm size* kecil maka, akan memperkuat hubungan likuiditas dengan *profit growth*. Hal ini mempengaruhi hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agensi, jika tingkat likuiditas tinggi, maka pihak investor akan lebih menaruh kepercayaan dalam menanamkan modal investasinya. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan laba meningkat.

Penelitian Wigati (2020), jika kemampuan industri semakin besar maka semakin baik kemampuan industri untuk mengelola kondisi keuangan industri. Studi Nurhayati (2020), *firm size* memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan *profit growth* industri.

H₅ : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai populasi kelompok LQ45 dan kelompok JII periode tahun 2018-2022. Sampel ini memakai teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria berikut :

1. Suatu industri yang melaporkan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
2. Industri yang dimaksud masuk pada kelompok LQ45 dan JII selama 5 tahun berturut-turut.
3. Data laporan keuangan tersebut lengkap.

Melalui kriteria seleksi diatas, diperoleh sejumlah 175 data amatan dari total 375 data amatan.

Riset ini mengambil teknik analisis regresi linear berganda. Regresi ini dipakai dalam menganalisa pengaruh antar variabel dan memperoleh persamaan model. Terdapat 2 (dua) model dalam riset ini, model kedua menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Model pertama ditemukan persamaan 1 seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Lik} + \beta_2 \text{Pro} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{Akt} + e$$

Keterangan:

α	= constant
$\beta_1 - 4$	= coefficient variabel independen
Lik	= likuiditas
Pro	= profitabilitas
Lev	= leverage
Akt	= aktivitas
e	= error

Sedangkan untuk model kedua ditemukan persamaan 2 seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_5 \text{Lik} + \beta_6 \text{Pros} + \beta_7 \text{Lev} + \beta_8 \text{Akt} + \beta_9 \text{UP} + \beta_{10} \text{Lik} * \text{UP} + e$$

Keterangan :

α	= constant
$\beta_5 - 8$	= coefficient variabel bebas

β_9	= coefficient variabel pemoderasi
β_{10}	= coefficient variabel bebas dan variabel pemoderasi
Lik	= likuiditas
Pros	= profitabilitas
Lev	= leverage
Akt	= aktivitas
UP	= <i>Firm Size</i>
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini, dalam menggali seberapa besar rasio keuangan berpengaruh terhadap *profit growth*, maka uji statistik deskriptif dilakukan, dengan hasil :

Tabel 1 :
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Hasil (<i>Mean</i>)	
	LQ45	JII
Likuiditas	.05842	.49642
Profitabilitas	-.14497	.01853
<i>Leverage</i>	.04947	.16901
Aktivitas	.29220	-.08667
Pertumbuhan	.40157	.20968
Ukuran	224027178.60	16782566.60

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Disajikan hasil diatas, didapat hasil likuiditas kelompok LQ45 sebesar 0,05842 dan JII sebesar 0,49642, disimpulkan hasil bahwa pada likuiditas, JII memiliki kelayakan model yang lebih baik dibanding kelompok LQ45. Pada profitabilitas, didapat hasil pada kelompok LQ45 sebesar -0,14497 dan pada JII sebesar 0,01853, disimpulkan hasil bahwa pada profitabilitas, JII memiliki kelayakan model yang lebih baik dibanding kelompok LQ45. Pada *leverage*, didapat hasil pada kelompok LQ45 sebesar 0,04947 dan pada JII sebesar 0,16901, disimpulkan hasil bahwa pada *leverage*, JII memiliki kelayakan model yang lebih baik dibanding kelompok LQ45. Pada aktivitas, didapat hasil pada kelompok LQ45 sebesar 0,29220 dan pada JII sebesar -

0,08667, disimpulkan hasil bahwa pada aktivitas, LQ45 memiliki kelayakan model yang lebih baik dibanding kelompok JII. Variabel pertumbuhan laba pada kelompok LQ45 didapat hasil sebesar 0,40157 dan pada JII sebesar 0,20968, maka disimpulkan hasil bahwa pada variabel pertumbuhan laba, LQ45 memiliki kelayakan model yang lebih baik dibanding kelompok JII. Pada variabel ukuran perusahaan pada kelompok LQ45 didapat hasil sebesar 224027178,60 dan pada JII sebesar 16782566,60, disimpulkan hasil bahwa pada aktivitas, LQ45 memiliki kelayakan model yang lebih baik dibanding kelompok JII.

Pada riset ini, uji normalitas data digunakan skewness dan kurtosis. Berdasarkan kalkulasi tersebut, diperoleh output hasil berikut :

Tabel 2 :
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil	
	LQ45	JII
Likuiditas		
Zskewesss	0,45	-1,13
Zkurtosis	0,86	-0,07
Profitabilitas		
Zskewness	-0,04	1,13
Zkurtosis	0,93	0,02
Leverage		
Zskewness	1,2	1,01
Zkurtosis	0,57	-0,47
Aktivitas		
Zskewness	0,35	1,04
Zkurtosis	1,52	-0,44
Pertumbuhan		
Zskewness	1,42	-0,99
Zkurtosis	1,52	-0,71
Ukuran		
Zskewness	1,36	0,42
Zkurtosis	0,50	0,71

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Didapatkan hasil diatas, keseluruhan variabel bernilai kurang dari 1,96, sehingga dapat dikatakan data riset ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji berikut didalamnya merupakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 3 :

Variabel	Hasil Uji Asumsi Klasik		
	Hasil		
	Multikolinearitas		
	Tolerance	VIF	Heteroskedastisitas (Sig.)
Likuiditas			
LQ45	0,176	5,680	0,770
JII	0,226	4,432	0,973
Profitabilitas			
LQ45	0,408	2,454	0,688
JII	0,278	3,598	0,811
Leverage			
LQ45	0,265	3,771	0,713
JII	0,147	6,799	0,919
Aktivitas			
LQ45	0,781	1,280	0,700
JII	0,144	6,921	0,909
Autokorelasi			
Durbin Watson	1,960		
LQ45	2,002		
JII			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Disajikan hasil asumsi klasik dinyatakan telah memenuhi ketentuan asumsi klasik. Nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat prolem multikolinieritas; hasil uji heteroskedastisitas semua variabel tidak residual (> 0,05); dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson 1,960 dan 2,002 yang menempatkan ada di area *no-autocorrelation*.

Uji hipotesis model ini dipakai untuk menganalisa ada tidaknya korelasi antar taksiran nilai dengan kalkulasi statistik. Fungsinya untuk menjelaskan sejauh mana variabel x dapat mendeskripsikan variabel y. Bila nilai sig < 0,05, diartikan ada pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4 :
Hasil Uji Hipotesis Model 1

Variabel	Hasil	
	LQ45	JII
Likuiditas		
Sig	0,036	0,044
	H1 diterima	H1 diterima
Profitabilitas		
Sig	0,046	0,039

	H2 diterima	H2 diterima
Leverage		
Sig	0,076	1,036
	H3 ditolak	H3 diterima
Aktivitas		
Sig	0,004	0,049
	H4 diterima	H4 diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Pada kelompok LQ45, likuiditas (X1) bernilai $0,036 < 0,05$, disimpulkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *profit growth*, maka **H1 diterima**. Profitabilitas (X2) bernilai $0,046 < 0,05$, disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *profit growth*, maka **H2 diterima**. Variabel *Leverage* (X3) bernilai $0,076 > 0,05$, disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*, maka **H3 ditolak**. Aktivitas (X4) bernilai $0,138 > 0,05$, disimpulkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *profit growth*, maka **H4 ditolak**.

Pada kelompok JII, likuiditas (X1) bernilai $0,044 < 0,05$, disimpulkan likuiditas berpengaruh terhadap *profit growth*, maka **H1 diterima**. Profitabilitas (X2) bernilai $0,039 < 0,05$, disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *profit growth*, maka **H2 diterima**. *Leverage* (X3) bernilai $1,063 > 0,05$, disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*, maka **H3 ditolak**. Aktivitas (X4) bernilai $0,049 < 0,05$, disimpulkan aktivitas berpengaruh positif terhadap *profit growth*, maka **H4 diterima**.

Tabel 5 :
Hasil Uji Hipotesis Model 2

Variabel	Hasil	
	LQ45	JII
Likuiditas*UP		
Sig	0,019	0,009
	H5 diterima	H5 diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Ukuran perusahaan pada data amatan LQ45 bernilai $0,019 < 0,05$ artinya dapat memperkuat pengaruh antara likuiditas terhadap *profit level*, maka H5 diterima. Pada data amatan JII bernilai $0,009 < 0,05$ artinya dapat memperkuat pengaruh antara likuiditas terhadap *profit level*, maka H5 diterima.

KESIMPULAN

Rasio keuangan dengan likuiditas pada data amatan LQ45 menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *profit level*, dan pada data amatan JII menunjukkan hasil yang sama, yakni berpengaruh pada *profit level*. Teori keagenan menjelaskan bahwa agen memastikan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga mempengaruhi likuiditas industri. Likuiditas yang tinggi memungkinkan investor mempercayai suatu industri dan investor menganggapnya layak untuk menginvestasikan modalnya.

Rasio keuangan dengan profitabilitas pada data amatan LQ45 menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *profit level*, dan pada data amatan JII menunjukkan hasil yang sama, yakni berpengaruh pada *profit level*. Teori keagenan menjelaskan fungsi keagenan untuk menjamin profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi membuat pelanggan mempercayai perusahaan dan membuat investor menganggap industri tersebut layak untuk menerima investasi dari investor.

Rasio keuangan dengan *leverage* pada data amatan LQ45 menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *profit level*, dan pada data amatan JII menunjukkan hasil yang sama, yakni tidak berpengaruh pada *profit level*. Teori keagenan menjelaskan bahwa agen berperan dalam menjaga *leverage* perusahaan tetap rendah. Rasio hutang yang rendah membuat pelanggan mempercayai suatu industri dan investor yakin bahwa industri tersebut layak untuk menginvestasikan modalnya.

Rasio keuangan dengan aktivitas pada data amatan LQ45 menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *profit level*, dan pada data amatan JII menunjukkan hasil yang sama, yakni berpengaruh pada *profit level*. Teori keagenan menjelaskan berfungsinya agen untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang baik, dibuktikan dengan nilai indeks aktivitas yang tinggi. Tingkat aktivitas yang tinggi menyebabkan pelanggan mempercayai suatu industri dan investor percaya bahwa industri tersebut layak untuk menginvestasikan modalnya.

Ukuran Perusahaan pada data amatan LQ45 menunjukkan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan *profit level*. Hal yang sama ditunjukkan pada data amatan JII yang menunjukkan hasil dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan *profit level*. Teori keagenan menjelaskan bahwa agen bertugas untuk memastikan pengelolaan laba suatu industri dengan baik agar pertumbuhan laba perusahaan dapat terus meningkat. Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi menyebabkan pelanggan mempercayai suatu industri dan investor percaya bahwa industri tersebut layak untuk menginvestasikan modalnya.

Riset ini mengandung implikasi teoritis dan praktis. Implikasi Teoritis riset ini untuk mengukur sejauh mana rasio keuangan berpengaruh pada

profit level suatu industri. Data rasio keuangan yang menggunakan semua proksi untuk menghitung pengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat menjadi tolok ukur kesuksesan perusahaan. Sebagai pihak agensi, perusahaan harus dapat meyakinkan investor atau pihak prinsipal dalam hal menanamkan modal investasinya ke perusahaan tersebut. Implikasi Praktis pada riset ini menganalisa perhitungan rasio aktivitas yang berpengaruh terhadap *profit level*, perusahaan dapat memakai riset ini guna bahan pertimbangan dalam perusahaan guna membuat regulasi dalam pengelolaan sumber daya. Kebijakan yang dibuat dapat mempengaruhi kondisi perusahaan sehingga investor luar dapat mempertimbangkan dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., Kawatu, F. S., & Kewo, C. L. (n.d.). *Analysis of Profit Growth of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for 2013-2017 Period*.
www.idx.com
- Agustyna, T., & Takarini, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4 (2).
- Aiki, D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.
<http://jimfeb.ub.ac.id>
- Anggraeni, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 95–106.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE Semarang*, 9 (1), 32–49.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14.
<https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Diaphenia, V., Goh, T., Elidawati, & Sagala, E. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Univista Utama Medan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10 (1), 12–36.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *Journal Accounting and Finance Edisi*, 5 (2).
<https://www.cnbcindonesia.com>,
- Djapalata, A. S., Sulisty, S., & Emha Amir Fikri Anas, D. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9 (1), 175–186.
<https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.37695>
- Ester, E., Toni, N., Teng, S. H., & Hutagalung, G. (2022). The Effect of Financial Ratio on Profit Growth with Company Value as a Moderating Variable in Automotive Companies and Components on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5 (9), 242–255. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.436>
- Firly, H., Hartono, A., & Ardiana, T. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (8), 3258–3268.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. (n.d.). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 13 (1), 63–84.
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (2).
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter198>
- Istiqomah, N. A., & Andayani. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., & Busro, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2 (2), 113–122.
- Manalu, Y., Fauziah, S., Hardianti, R., Purnomo, A., Mulyati, Y., Manalu, Y. S., Fauziah, S. F., & Purnomo, A. H. (2016). 2020) Yati Mulyati. The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019) -Palarch's. In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* (Vol. 17, Issue 5). PJAEE.
www.idx.com
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance and Banking Studies (2147-4486)*, 9 (4), 87–96.
<https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100. *JMM UNRAM*, 10 (3), 160–174.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.66>
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Technobiz*, 3 (2), 21–27.

Safa, A. V., & Nuswandari, C. (2022). Identifikasi Potensi Financial Distress Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8 (2), 399–415.

<https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.30619>

Setyaningdyah, A., & Santosa Adiwibowo, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, 1–13.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>